

**PENERAPAN METODE EKSPERIMEN MELALUI PENGENALAN  
 WARNA**

(Peneitian Tindakan Kelas Pada Kelompok A RA Pratama Tunggal Binangun)

Nita Zakiah

[nitazakiah@stainuku.ac.id](mailto:nitazakiah@stainuku.ac.id),

Margiani

[Margimargi4@gmail.com](mailto:Margimargi4@gmail.com)

STAINU Kotabumi Lampung

<b>Received:</b> 2021-11-26	<b>Revised:</b> 2021-12-28	<b>Aproved:</b> 2022-06-04
--------------------------------	-------------------------------	-------------------------------

**Abstract**

This study attempts to improve the ability of knowing color through experimental methods in the RA Pratama Tunggal Binangun. The kind of this research is collaborative Class Action Reseach. The subjects of this research are grup A RA Pratama Tunggal Binangun, consisting of 7 boys and 7 girls. Data collection method uses the sheets observation (check list) and documentation. Analysis techniques data is Quantitative research. The result showed that the ability of knowing color can increase by the experimental methods .The results of the study increased gradually, this can be seen from the data observations on pre-action, the cycle I and II . The average of percentage on pre-action is 45,83%, rising in cycle I with the percentage of 60,61%. The second cycle rises up to 81,25 %.

**Keywords:** *experimental methods, knowing color, class action research*

**A. Pendahuluan**

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak, sejak lahir hingga enam tahun. Meliputi aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral, spiritual, motorik, emosional, dan sosial. Hal ini bertujuan, agar anak bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Rentang usia anak usia dini 0-6 tahun disebut dengan masa keemasan (*the golden age*). Untuk

itu, pendidikan anak usia dini memegang peranan krusial dalam pertumbuhan dan perkembangan.

Adapun yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran pada anak usia dini salah satunya adalah aspek intelektual/kognitif. Perkembangan kognitif pada anak sangat diperlukan guna untuk mengembangkan pengetahuannya, tentang apa yang mereka lihat, dengar, rasa, cium, dan raba melalui panca indera yang dimiliki anak. Piaget memaparkan bahwa anak usia 3-4 tahun menunjukkan proses berpikir yang lebih jelas dan mulai mengenali beberapa simbol termasuk bahasa dan gambar.<sup>1</sup> Seperti mengenal warna. Mengenal warna akan membantu anak untuk dapat menyebutkan warna, mampu menyampaikan hasil percobaan tentang warna yang dilakukan anak, dan mampu mengelompokkan warna.

Pengenalan warna untuk anak usia 3-4 tahun yaitu berada pada mengenal 5-7 macam warna (Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009). Kemampuan mengenal warna disesuaikan dengan kemampuan anak usia dini. Tujuan dari pengenalan warna yaitu sebagai dasar bagi pengetahuan anak mengenai pengetahuan selanjutnya yang akan menjadi bekal pengetahuan bagi anak. Hal ini sesuai dengan tahapan dari perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia 3-4 tahun berada pada tahap praoperasional yang mulai mengenal beberapa simbol dan meningkat pada tahap selanjutnya yaitu mampu memecahkan persoalan sederhana secara konkrit. Maka dari itu, pembelajaran dalam pengenalan warna menjadi penting bagi anak dan pembelajarannya disesuaikan dengan tahap dan karakteristik belajar anak.

---

<sup>1</sup> Slamet Suyanto. *Pembelajaran untuk Anak Taman Kanak-kanak*. (Departemen Pendidikan Nasional, 2005). 55.

Dibutuhkan cara tertentu untuk mengenalkan warna pada anak. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode ini diterapkan untuk memberikan kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok. Anak dilatih melakukan suatu proses atau percobaan.<sup>2</sup> Penggunaan metode ini mempunyai tujuan agar anak mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri secara sederhana. Kelebihan dari metode eksperimen adalah anak akan lebih percaya pada kesimpulan, karena berdasarkan pada percobaan yang dilakukannya sendiri. Anak juga dapat terlatih dalam cara berfikir yang ilmiah dan anak dapat menemukan bukti kebenaran dari sesuatu yang sedang dipelajarinya. Mengenal warna dengan menggunakan metode eksperimen memberikan pengalaman langsung kepada anak untuk menemukan warna baru dan menambah rasa percaya diri anak atas hasil percobaan yang dilakukannya sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan di RA Pratama yang terletak di Dusun Tunggal Binangun, menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna belum sesuai dengan pencapaian perkembangan anak usia 3-4 tahun. Hal ini dibuktikan dari 14 anak di kelas, hanya terdapat 2 anak yang mencapai kemampuan mengenal warna yang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 3-4 tahun yang terdapat pada Permendiknas Tahun 2009.

Hal ini disebabkan, proses dalam mengenal warna kurang bermakna bagi anak. Proses pengenalan warna yang dilakukan oleh guru lebih cenderung memberikan nama-nama warna dan menunjukkan warna dengan metode ceramah satu arah. Dengan kurangnya variasi metode

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005). 234.

pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, mengakibatkan perkembangan kognitif anak kurang terlatih. Anak hanya menerima informasi dan kurangnya pemberian kesempatan kepada anak untuk memiliki pengalaman langsung melakukan percobaan sederhana. Dari hasil observasi yang dilakukan, penelitian difokuskan pada pengenalan warna sebagai sarana yang tepat untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak di RA Pratama. Selain itu, pemilihan strategi, pendekatan, dan metode belajar yang tepat juga mendukung keberhasilan pembelajaran.

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif dan partisipatif dengan melibatkan mahasiswa sebagai peneliti dan guru kelas A RA Pratama sebagai kolaborator sekaligus pengajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dengan mengenal warna melalui metode eksperimen pada siswa kelas A di RA Pratama Tunggal Binangun.

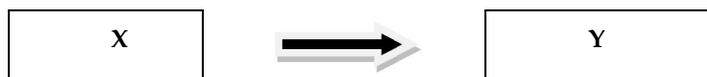
Proses pelaksanaan dalam mengenalkan warna pada anak menggunakan model penelitian oleh Kemmis dan Mc. Taggart yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Action*), Pengamatan (*Observing*), Refleksi (*Reflection*).

Subjek penelitian adalah Murid kelas A di RA Pratama Tunggal Binangun, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara dengan jumlah sebanyak 14 siswa yaitu terdiri dari 7 laki-laki dan 7 perempuan.

Variabel dari penelitian ini adalah metode eksperimen yang dilambangkan dengan X, dan kemampuan mengenal warna yang dilambangkan dengan Y.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Suharsimin Arikunto dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: (Bumi Aksara,2009). h. 118.



Gambar 1. Variabel penelitian

Pembuatan kisi-kisi instrumen pada penelitian ini mengacu pada pendapat Ali Nugraha mengenai keterampilan proses sains yang dapat dilatihkan ke anak. Adapun instrumennya peneliti sajikan dalam Tabel 1 berikut.<sup>4</sup>

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kemampuan mengenal warna	Mengenal	Anak mampu menyebutkan warna
	Mengkomunikasikan	Anak mampu menyampaikan hasil dari percobaan warna sederhana.
	Menggolongkan	Anak mampu mengelompokan warna

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian meliputi: peneliti, Lembar Observasi, Catatan lapangan, dan dokumentasi

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (pengamatan), kegiatan observasi melibatkan dua orang yaitu peneliti dibantu oleh teman sejawat. Dalam satu kelas terdapat 14 siswa dan dua observer, sehingga setiap observer mengamati 7 siswa.

---

<sup>4</sup> Ali Nugraha. *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*. (Departemen Pendidikan Nasional, 2005). 99-100.

2. Wawancara, Wawancara dilakukan terhadap guru dan anak RA PRATAMA Tunggal Binangun dengan cara bertanya langsung untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan saat pembelajaran berlangsung.
3. Dokumentasi, dokumentasi yang dimaksud adalah RKH, nilai hasil belajar anak dan foto pada saat pembelajaran berlangsung.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila 80% dari jumlah anak sudah mampu untuk mengenal warna yaitu yang berarti dari 14 anak diharapkan 12 anak dapat mengenal warna.

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan, maka langkah selanjutnya dalam proses penelitian adalah menganalisis data berdasarkan kriteria perkembangan anak di PAUD.

Tabel 2. Kriteria Kemampuan Mengenal Warna

No	Kriteria	Persentase	Nilai	Kriteria Kemampuan Mengenal Warna
1	Sangat Baik	75%-100%	4	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2	Baik	50%- 74,99%	3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3	Cukup	25%- 49,99%	2	Mulai Berkembang (MB)
4	Kurang	0%- 24,99%	1	Belum Berkembang (BB)

## B. Hasil Penelitian

Hasil kemampuan mengenal warna pada pratindakan ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenal warna masih rendah. Hal ini peneliti sajikan dalam Tabel 3 berikut.

**Annis Sholikhha Putri / Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alat Pembelajaran Dimasa Pandemic Covid-19 Pada TK Al-Azhar 6**

Tabel 3. Data Hasil Observasi Pratindakan Kemampuan Mengenal Warna

Sub Variabel	Indikator	Skor Keseluruhan	Persentase Skor	Rata-rata persentase skor	Kriteria
Mengenal	Anak dapat menyebutkan warna	27	48,21%	45,82%	Cukup
Mengkomunikasikan	Anak mampu menyampaikan hasil dari percobaan warna sederhana	25	44.64%		
Menggolongkan	Anak mampu mengelompokan warna	25	44.64%		

Dari tabel 3 di atas, dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :

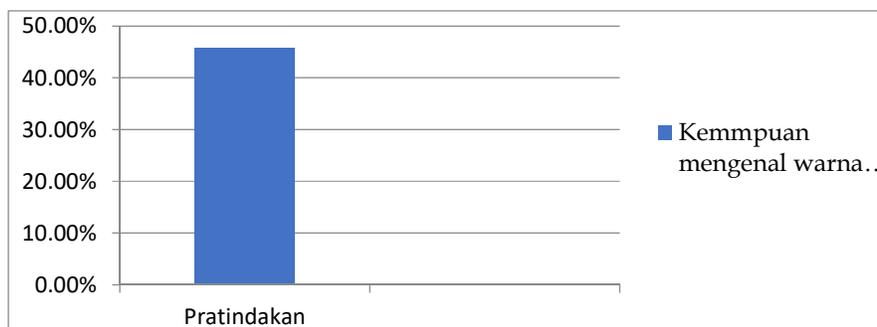


Diagram 1. Grafik kegiatan pratindakan kemampuan mengenal warna

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari kegiatan pratindakan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen pada kelompok A di RA Pratama masih rendah. Hasil observasi kemampuan mengenal warna pada pratindakan adalah 45,82% yang tergolong dalam kriteria cukup. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perlu upaya peningkatan kemampuan mengenal warna agar tercapai kriteria keberhasilan yaitu lebih dari 80%.

## **1. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I**

### **a. Perencanaan Tindakan Siklus I**

Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan guru berdiskusi menyusun RKH dengan menentukan indikator- indikator yang akan digunakan pada pembelajaran, selain itu juga menentukan tema pembelajaran yang digunakan pada Siklus I, yaitu "Alam Semesta".
- 2) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran serta urutan langkah kegiatan pengenalan warna melalui metode eksperimen.
- 3) Mempersiapkan instrumen penilaian yang berupa lembar observasi.
- 4) Mempersiapkan kamera untuk dokumentasi aktivitas guru dan anak pada saat proses pembelajaran berlangsung yang berupa handphone.

### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan Siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan. Kegiatan ini berlangsung sesuai dengan RKH yang telah disusun yaitu dengan waktu  $\pm 60$  menit. Adapun deskripsi pelaksanaan tindakan Siklus I adalah sebagai berikut:

#### **1) Pertemuan Pertama Siklus I**

Pelaksanaan pertemuan pertama Siklus I dilaksanakan dengan tema/sub tema "Alam Semesta/Benda Langit". Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu jam. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berbaris di halaman sekolah, bermain tepuk, sebelum masuk kelas anak-anak berlari membawa kertas bentuk matahari, bulan dan bintang yang akan ditempel di papan tempel, kemudian anak masuk kelas dan membaca doa bersama. Apersepsi dilakukan pada kegiatan awal yaitu tanya jawab mengenai benda-benda langit beserta warnanya.

Kegiatan inti dimulai dengan memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan percobaan “Mika Berwarna”. Pada kegiatan ini anak-anak melakukan percobaan dengan bahan mika berwarna kuning, dan merah yang dibentuk lingkaran. Masing-masing anak mendapatkan mika 2 macam yaitu mika warna kuning, dan merah. Kemudian anak-anak memperhatikan penjelasan guru untuk melakukan percobaan. Salah satu contoh penjelasan dari guru misalnya “Jika mika berwarna kuning digabungkan dengan mika berwarna merah, akan menghasilkan warna apa?”. Semua anak melakukan percobaan dan menyebutkan warna yang mereka temukan. Pada kegiatan ini digunakan panduan observasi *checklist* untuk memperoleh data dan dibantu teman sejawat dalam pengambilan dokumentasi foto.

Kegiatan selanjutnya yaitu anak-anak membuat matahari menggunakan mika yang telah mereka peroleh. Anak-anak membuat matahari dengan mika warna kuning dan merah kemudian ditempel di kertas HVS lalu dihias membentuk matahari. Kegiatan ini dilakukan untuk mengambil data mengenai kemampuan anak dalam mengomunikasikan hasil percobaan yang telah mereka lakukan sebelumnya.

Kegiatan selanjutnya yaitu anak mengelompokkan warna, anak-anak menempel bentuk bintang dengan berbagai macam warna seperti merah, orange, kuning, biru, hijau, dan ungu. Anak-anak mengelompokkan sesuai dengan warnanya.

Setelah kegiatan semua selesai, kegiatan selanjutnya yaitu istirahat sehingga anak-anak diperbolehkan bermain bebas di dalam maupun di luar ruangan. Pada kegiatan akhir, anak bernyanyi bersama sesuai dengan tema pada hari ini. Selanjutnya, guru dan anak merefleksi kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. Guru dan anak melakukan percakapan

tentang benda-benda langit beserta warnanya dan menyebutkan beberapa macam warna yang telah mereka temukan pada saat percobaan. Kemudian, anak mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru, dilanjutkan berdoa bersama lalu salam.

Pada pertemuan pertama Siklus I ini, masih terlihat banyak anak yang malu-malu. Sehingga selama pembelajaran banyak anak yang diam. Selain itu, ada pula yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran.

## 2) Pertemuan Kedua Siklus I

Pelaksanaan pertemuan kedua pada Siklus I dilaksanakan dengan tema/sub tema "Alam Semesta/Gejala Alam". Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu jam. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berbaris di halaman sekolah, bermain tepuk, dan bernyanyi, masuk kelas, berdoa bersama, salam, anak-anak mengikuti bacaan doa sebelum dan bangun tidur dilanjutkan dengan apersepsi tentang keindahan alam.

Kegiatan inti dimulai dengan memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan percobaan "Melukis gejala Alam/hujan". Pada kegiatan ini anak-anak melakukan percobaan dengan kertas HVS dan pewarna makanan berwarna biru, hijau, dan merah. Masing-masing anak mendapatkan kertas HVS putih dan *cotton bud* untuk menggambar di kertas. Kemudian anak-anak memperhatikan penjelasan guru untuk melakukan percobaan. Semua anak melakukan percobaan dengan menggambar sesuai kreativitasnya yang bertemakan gejala alam dan menyebutkan warna yang mereka temukan. Pada kegiatan ini peneliti mengambil data mengenai kemampuan anak dalam menyebutkan warna.

Kegiatan selanjutnya yaitu anak-anak menyampaikan hasil gambaran tentang gejala alam beserta dengan kreasi warna yang dihasilkan. Pada kegiatan ini, akan diambil data mengenai kemampuan

anak dalam mengomunikasikan hasil percobaan yang telah mereka lakukan sebelumnya.

Kegiatan selanjutnya yaitu mengelompokkan warna. Anak mendapatkan kertas lipat berbentuk kincir angin dengan 6 macam warna dari guru yaitu warna merah, kuning, biru, orange, ungu, dan hijau. Anak mengelompokkan kertas lipat tersebut sesuai dengan warnanya pada pos yang telah disediakan oleh guru. Anak-anak mengerjakan kegiatan ini secara bergantian.

Setelah semua kegiatan selesai, kegiatan selanjutnya yaitu istirahat sehingga anak-anak diperbolehkan bermain bebas di dalam maupun di luar ruangan. Pada kegiatan akhir, anak bernyanyi bersama sesuai dengan tema pada hari ini. Selanjutnya, guru dan anak merefleksi kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. Guru dan anak melakukan percakapan tentang keindahan alam dan menyebutkan beberapa macam warna yang telah mereka temukan pada saat percobaan. Kemudian, anak mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru, dilanjutkan berdoa bersama lalu salam.

Pada pertemuan kedua Siklus I ini, masih terlihat beberapa anak yang malu-malu kepada peneliti namun juga sudah ada anak yang berani dan memperhatikan guru saat pembelajaran.

### **c. Pengamatan Tindakan Siklus I**

Pengamatan pada penelitian ini dilakukan pada setiap pertemuan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan panduan instrumen observasi *check list* untuk mengetahui kemampuan anak dalam menyebutkan warna, mengomunikasikan hasil percobaan sederhana tentang warna dan kemampuan anak untuk mengelompokkan warna.

Hasil observasi pada pertemuan pertama dan kedua pada Siklus I menunjukkan bahwa kemampuan mengenal warna meningkat secara

bertahap. Data hasil dari observasi pada Siklus I yang dilakukan selama dua kali pertemuan, peneliti sajikan dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Data Hasil Observasi Siklus I Kemampuan Mengenal Warna

Sub Variabel	Indikator	Siklus I		Rata-rata tiap pertemuan (%)	Rata-rata persentase siklus 1 (%)	Kriteria
		Pertemuan				
		I	II			
Mengenal	Anak dapat menyebutkan warna	60,71	69,64	65,17	61,60	Baik
Mengkomunikasikan	Anak mampu menyampaikan hasil dari percobaan warna sederhana	55,36	60,71	58,00		
Menggolongkan	Anak mampu mengelompokkan warna	58,93	64,29	61,62		

Dari Tabel 4 di atas tentang data hasil observasi Siklus I, kemampuan mengenal warna menggunakan metode eksperimen Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa: (1) kemampuan anak dalam menyebutkan warna memperoleh rata-rata persentase 65,17%; (2) kemampuan anak dalam mengomunikasikan hasil percobaan sederhana tentang warna memperoleh rata-rata persentase 58,00%; dan (3) kemampuan anak dalam mengelompokkan warna memperoleh rata-rata persentase 61,62%. Rata-rata persentase kemampuan mengenal warna pada siklus I adalah 61,60% yang termasuk dalam kriteria baik.

Pada pelaksanaan Siklus I ini dilakukan dua kali pertemuan sudah menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil pada pelaksanaan pratindakan. Data hasil pratindakan dan pelaksanaan

tindakan Siklus I peneliti sajikan dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Mengenal Warna Menggunakan Metode Eksperimen pada Tahap Pratindakan dan Siklus I

Komponen	Kemampuan mengenal warna	
	Pratindakan	Siklus I
Rata-rata Persentase (%)	45,82%	61,62%
Kriteria	Cukup	Baik

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil kemampuan mengenal warna memperoleh rata-rata persentase 45,82% yang termasuk dalam kriteria cukup dan meningkat pada Siklus I dengan perolehan rata-rata persentase 61,62% yang termasuk dalam kriteria baik.

Maka dari Rekapitulasi Hasil Kemampuan Mengenal Warna Menggunakan Metode Eksperimen pada Tahap Pratindakan dan Siklus I dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut :

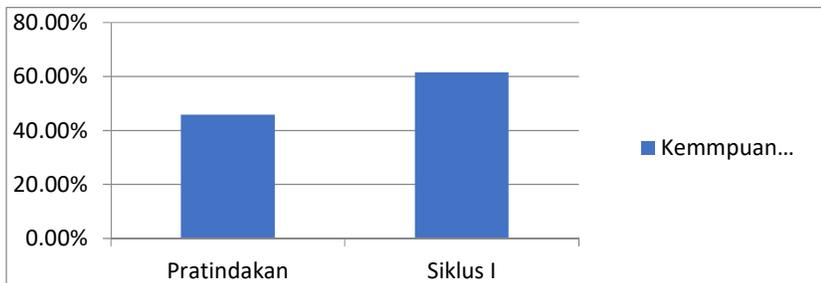


Diagram 2. Grafik Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Menggunakan Metode Eksperimen pada Tahap Pratindakan dan Siklus I

Berdasarkan perolehan data tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan mengenal warna pada kelompok A di RA Pratama Tunggal Binangun mengalami peningkatan, meskipun peningkatan pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan adanya Siklus II untuk mencapai indikator yang diinginkan yaitu  $\geq 80\%$ .

Dari data-data hasil penelitian tentang kemampuan mengenal

warna, hambatan-hambatan yang ditemui pada saat pembelajaran antara lain:

- 1) Anak-anak nampak kurang tertarik dengan bahan yang digunakan pada saat percobaan. Hal ini terlihat pada saat anak tidak mau melakukan percobaan.
- 2) Pada Siklus I pembelajaran dilakukan dengan kurang memperhatikan *setting* tempat duduk anak pada saat melakukan percobaan, hal ini menyebabkan ada beberapa anak yang tidak mau melakukan percobaan karena kurangnya perhatian dari guru.

Adapun perbaikan hambatan dari Siklus I yang dilakukan pada pelaksanaan Siklus II adalah:

- 1) Bahan-bahan yang digunakan pada saat percobaan menggunakan bahan yang lebih menarik dan menambah variasi percobaan sehingga anak lebih tertarik pada saat pembelajaran.
- 2) Guru lebih memperhatikan *setting* tempat duduk anak pada saat melakukan percobaan, kelas dibuat menjadi 3 kelompok, sehingga anak dapat termotivasi dari teman di kelompoknya dan dapat saling berkomunikasi tentang percobaan yang dilakukannya.

## **2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II**

### **a. Perencanaan Tindakan Siklus II**

Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RKH dengan menentukan indikator-indikator yang akan digunakan pada pembelajaran dengan kegiatan percobaan yang lebih menarik, selain itu juga menentukan tema pembelajaran yang digunakan pada Siklus II, yaitu "Alam Semesta".

- 2) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran serta urutan langkah kegiatan pengenalan warna melalui metode eksperimen.
- 3) Mempersiapkan instrumen penilaian yang berupa lembar observasi.
- 4) Mempersiapkan kamera untuk dokumentasi aktivitas guru dan anak pada saat proses pembelajaran berlangsung yang berupa handphone.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan Siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada saat kegiatan ini berlangsung sesuai dengan RKH yang telah disusun dengan waktu  $\pm$  60 menit. Adapun deskripsi pelaksanaan tindakan Siklus II adalah sebagai berikut:

##### 1) Pertemuan Pertama Siklus II

Pelaksanaan pertemuan pertama pada Siklus II dilaksanakan dengan tema "Alam Semesta/keindahan alam". Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berbaris di halaman sekolah, bermain lempar tangkap bola bersama guru, kemudian masuk kelas, berdoa bersama, anak menjawab salam dari guru, dan saling memberi salam kepada teman. Setelah itu, anak-anak mendengarkan apersepsi tentang pelangi dari guru.

Kegiatan inti dimulai dengan memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan percobaan "Mencampur warna". Pada kegiatan ini anak-anak melakukan percobaan membuat pelangi air. Bahan yang digunakan yaitu pewarna makanan berwarna merah, kuning, biru, dan hijau. Kemudian kelas dibagi menjadi 3 kelompok dan anak-anak memperhatikan penjelasan guru untuk melakukan percobaan.

Semua anak diberi kesempatan untuk melakukan percobaan dengan mencampur warna pada cup yang disediakan. Anak-anak melakukan percobaan sesuai dengan kreativitasnya. Setelah itu, anak menyebutkan warna yang mereka temukan. Pada kegiatan ini peneliti mengambil data mengenai kemampuan anak dalam menyebutkan warna.

Kegiatan selanjutnya yaitu anak-anak menyampaikan hasil mencampur warna yang mereka buat. Pada kesempatan ini, anak-anak diminta untuk menceritakan hasil percampuran warna yang dipandu oleh guru. Lalu, anak mengelompokkan warna, anak juga mengelompokkan air yang berwarna sama pada botol yang memiliki warna sama yang telah disediakan oleh guru. Anak-anak mengerjakan kegiatan ini secara bergantian

Setelah kegiatan semua selesai, kegiatan selanjutnya yaitu istirahat. Sehingga anak-anak diperbolehkan bermain bebas di dalam, maupun di luar ruangan. Pada kegiatan akhir, anak bernyanyi bersama sesuai dengan tema pada hari ini. Selanjutnya, guru dan anak merefleksi kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. Guru dan anak melakukan percakapan tentang pelangi dan menyebutkan beberapa macam warna yang telah mereka temukan pada saat percobaan. Kemudian, anak mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru, dilanjutkan berdoa bersama lalu salam.

Pada pertemuan pertama Siklus II ini, penelitian menggunakan bahan air dan pewarna makanan. Dengan bermain air, anak mulai tertarik dengan percobaan yang dilakukannya. Pertemuan Kedua Siklus II

Pelaksanaan pertemuan kedua pada Siklus II dilaksanakan dengan tema "Alam Semesta/keindahan alam". Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berbaris di halaman sekolah, dan senam bersama guru. kemudian masuk kelas, berdoa bersama dan hafalan doa sebelum bepergian. Setelah itu, anak-anak mendengarkan apersepsi tentang pelangi dari guru.

Kegiatan inti dimulai dengan memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan percobaan "Lukisan Pelangi". Pada kegiatan ini anak-anak melakukan percobaan membuat pelangi. Bahan yang digunakan yaitu kertas HVS dan pasta ajaib. Masing-masing anak mendapatkan alat dan bahannya. Kemudian kelas dibagi menjadi 3 kelompok dan anak-anak memperhatikan penjelasan guru untuk melakukan percobaan. Semua anak diberi kesempatan untuk melakukan percobaan dengan membuat pelangi dengan warna merah, kuning, dan hijau. Anak-anak melakukan percobaan sesuai dengan bimbingan guru. Setelah itu, anak menyebutkan warna yang mereka temukan. Lalu, anak-anak menyampaikan hasil pelangi yang mereka buat. Pada kesempatan ini, anak-anak diminta untuk menceritakan hasil percampuran warna yang dipandu oleh guru. Kegiatan selanjutnya, anak mengelompokkan warna, dan anak mengelompokkan bola plastik sesuai dengan warna sama yang ada di baskom.

Setelah kegiatan semua selesai, kegiatan selanjutnya yaitu istirahat. Sehingga anak-anak diperbolehkan bermain bebas di dalam maupun di luar ruangan. Pada kegiatan akhir, anak bernyanyi bersama sesuai dengan tema pada hari ini.

Selanjutnya, guru dan anak merefleksi kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. Guru dan anak melakukan percakapan tentang pelangi dan menyebutkan beberapa macam warna yang telah mereka temukan pada saat percobaan. Kemudian, anak mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru, dilanjutkan berdoa bersama lalu salam.

Pada pertemuan kedua Siklus II ini, peneliti menggunakan bahan pasta ajaib yang berhasil menarik perhatian anak, sehingga sebagian besar anak sudah mampu mengenal warna.

**c. Pengamatan Siklus II**

Pengamatan pada penelitian ini dilakukan pada setiap pertemuan. Adapun hasil observasi pada pertemuan pertama dan kedua pada Siklus II menunjukkan bahwa kemampuan mengenal warna meningkat secara bertahap. Berikut sajian data hasil dari observasi peneliti pada Siklus II yang dilakukan selama dua kali pertemuan.

Tabel 6. Data Hasil Observasi Siklus II Kemampuan Mengenal Warna

Sub Variabel	Indikator	Siklus		Rata-rata tiap pertemuan (%)	Rata-rata persentase siklus 1 (%)	Kriteria
		I	II			
Mengenal	Anak dapat menyebutkan warna	83,93	91,07	87,50	81,25	Sangat Baik
Mengkomunikasikan	Anak mampu menyampaikan hasil dari percobaan warna sederhana	71,43	78,57	77,68		
Menggolongkan	Anak mampu mengelompokkan warna	75	82,14	78,57		

Dari tabel 6 di atas tentang data hasil observasi Siklus II kemampuan mengenal warna menggunakan metode eksperimen Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa, (1) kemampuan anak dalam menyebutkan warna memperoleh rata-rata persentase 87,50%. (2) kemampuan anak dalam mengkomunikasikan hasil percobaan sederhana tentang warna memperoleh rata-rata persentase 77,68%, dan (3) kemampuan anak dalam mengelompokkan warna memperoleh rata-rata persentase 78,57%. Rata-rata persentase kemampuan mengenal warna pada Siklus I adalah 81,25% yang termasuk dalam kriteria sangat baik.

Gambaran peningkatan rata-rata persentase kemampuan mengenal warna dari pratindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada Gambar Diagram berikut:

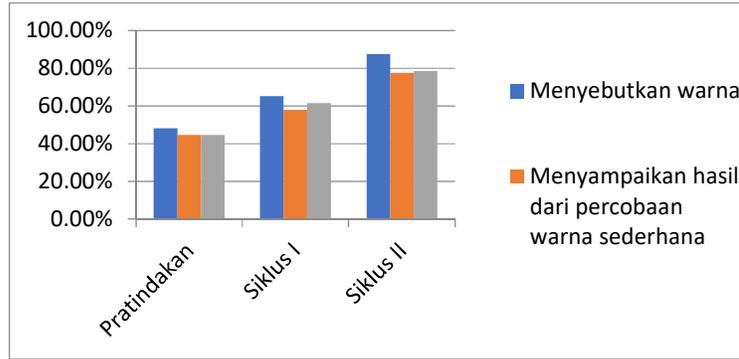


Diagram 3. Grafik Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Menggunakan Metode Eksperimen Pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Pada pelaksanaan Siklus II ini dilakukan dua kali pertemuan sudah menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil pada pelaksanaan pratindakan. Data hasil pratindakan, pelaksanaan tindakan Siklus I dan pelaksanaan tindakan Siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen pada Tahap Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Komponen	Kemampuan mengenal warna		
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Persentase (%)	45,82%	61,60%	81,25%
Kriteria	Cukup	Baik	Sangat Baik

Maka dari hasil rekapitulasi Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen pada Tahap Pratindakan, Siklus I dan Siklus II tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

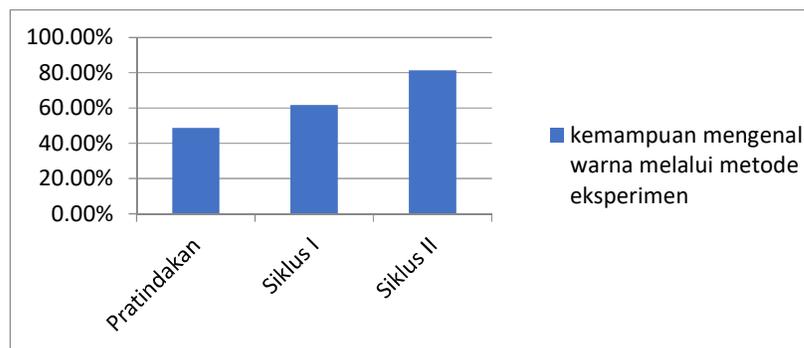


Diagram 4. Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen pada Tahap Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram 4 di atas, menunjukkan bahwa kemampuan mengenal warna pada kelompok A di RA Pratama Tunggal Binangun mengalami peningkatan. Rata-rata persentase dari pratindakan 45,82% termasuk dalam kriteria cukup, 61,60% pada Siklus I yang termasuk dalam kriteria baik dan meningkat pada Siklus II dengan perolehan rata-rata persentase sebesar 81,25% termasuk dalam kriteria sangat baik. Dapat dilihat bahwa perolehan rata-rata persentase pada Siklus II yaitu 81,25% yang melebihi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu  $\geq 80\%$ . Oleh karena itu, pelaksanaan tindakan Siklus II dihentikan.

#### d. Refleksi Siklus II

Selama proses pembelajaran pada Siklus II dapat direfleksikan sebagai berikut:

- 1) Dengan penggantian bahan-bahan dalam percobaan ternyata dapat menarik perhatian anak, selain itu variasi dari percobaan yang dilakukan juga dapat memusatkan perhatian anak dalam pembelajaran.
- 2) *Setting* tempat duduk yang dibuat mengelompok memudahkan anak dalam berkomunikasi bertukar pikiran dengan temannya sehingga anak lebih tertarik untuk mencoba percobaan yang baru.

Selain itu, berdasarkan data observasi pada Siklus II sudah diperoleh rata-rata persentase sebesar 81,25% yang melebihi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu  $\geq 80\%$ . Untuk itu, pelaksanaan tindakan pada Siklus II dihentikan.

### C. Penutup

Meningkatnya kemampuan mengenal warna pada kelompok A RA Pratama melalui metode eksperimen dilakukan dengan memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan percobaan tentang warna. Adapun percobaan yang dilakukan bersifat sederhana dan menarik untuk anak. Langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh sehingga terjadi peningkatan terhadap pada kemampuan mengenal warna diantaranya guru mempersiapkan alat bahan yang akan digunakan dalam percobaan, selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah percobaan kepada anak. Kemudian anak melakukan percobaan dan diberikan tugas untuk menyebutkan 5-7 macam warna, menyampaikan hasil percobaan warna yang telah dilakukan anak, dan mengelompokkan warna.

Data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan mengenal warna yang dapat mencapai indikator keberhasilan yaitu perolehan rata-rata persentase lebih dari 80%. Pada pratindakan memperoleh persentase 45,82% yang termasuk dalam kriteria cukup, meningkat menjadi 61,60% pada Siklus I yang termasuk dalam kriteria baik, dan menjadi 81,25% yang termasuk dalam kriteria sangat baik pada Siklus II.

### Daftar Pustaka

- Acep Yoni. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia, 2010
- Ali Nugraha. *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional, 2005
- C. Asri B. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY, 2002
- Destira Shandi. *Pengaruh Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Sains Anak Kelompok B di TK ABA III Nganjuk*. Jurnal PAUD, 2013
- Irfan Sugianto, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Karya Press, 2009
- Kasihani Kasbuloh. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan, 1999
- Moeslihatun. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996
- Slamet Suyanto. *Pembelajaran untuk Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005
- \_\_\_\_\_. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Sukinten. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Bermain Edukatif Balok Warna pada Anak Usia 3-4 Tahun di KB Tunas Bangsa*. Jurnal PAUD, 2014
- Suharsimin Arikunto dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- \_\_\_\_\_, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009
- Winda Gunarti, dkk. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2008
- Yuliani Nurani Sujiono. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Indeks, 2011